

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Menggunakan pendekatan kuantitatif, yang merupakan metode ilmiah yang mengandalkan proses sistematis dalam pengumpulan data berbasis angka, kemudian dianalisis untuk menguji kebenaran hipotesis serta menjelaskan permasalahan penelitian. Penelitian kuantitatif memiliki tujuan untuk mengungkap sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Dengan pendekatan ini, kita dapat mengerti secara lebih menyeluruh dan terstruktur terkait fenomena yang dikaji, sesuai dengan standar penelitian ilmiah yang telah terbukti (Paramita et al., 2021)

3.2 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian mengacu pada variabel atau komponen tertentu yang menjadi titik fokus utama dalam pelaksanaan riset. Mengacu pada pendapat (Sugiyono, 2015), objek penelitian mencakup atribut, ciri khas, atau nilai dari subjek maupun aktivitas yang diteliti, serta memiliki variasi yang dapat dianalisis secara ilmiah. Penelitian ini mengamati empat variabel, meliputi tiga variabel independen: *Investment Opportunity Set* (X1), *Free Cash Flow* (X2), dan *Leverage* (X3), serta satu variabel dependen, yakni kebijakan dividen (Y).

3.3 Jenis Dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Menggunakan data sekunder, yaitu data yang terkumpul dan diinformasikan oleh lembaga atau pihak lain, bukan oleh peneliti secara langsung (Paramita et al.,

2021). Data sekunder umumnya meliputi, catatan, atau laporan yang telah ada dan siap untuk dianalisis.

Sumber data sekunder ini mencakup laporan keuangan tahunan dari perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam indeks *IDX High Dividend 20* selama tahun 2021 hingga 2023, yang tersedia di situs www.idx.co.id.

3.3.2 Sumber Data

Menggunakan data internal yakni data yang berasal dari dalam organisasi yang berupa laporan keuangan perusahaan yang ada di *IDX High Dividend 20* tahun 2021-2023 yang dipublikasikan dalam website resmi BEI www.idx.co.id.

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Sugiyono (2015) memaparkan populasi merupakan lingkup penerapan yang telah ditetapkan oleh peneliti yang mencakup unit analisis dengan karakteristik dan sifat tertentu untuk kemudian diteliti dan ditarik kesimpulannya. Populasi meliputi emiten sektor *IDX High Dividend 20* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023 yang berjumlah 29 perusahaan.

3.4.2 Sampel dan Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2015), sampel merupakan sekelompok elemen dari populasi yang memiliki atribut tertentu dan dijadikan subjek pengamatan dalam suatu studi. Ketika populasi penelitian tergolong besar dan keterbatasan waktu maupun sumber daya menjadi kendala, maka pengambilan sebagian dari populasi melalui prosedur sampling dapat dilakukan, dengan catatan bahwa sampel tersebut harus merepresentasikan keseluruhan populasi secara proporsional.

Sampel pada dasarnya merupakan fraksi dari populasi yang dipilih secara selektif berdasarkan karakteristik tertentu agar dapat mencerminkan ciri-ciri populasi secara umum. Proses pemilihan bagian dari populasi ini disebut dengan *sampling*. Dalam studi ini, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sugiyono (2015) menjelaskan *purposive sampling* merupakan pendekatan non-probabilistik di mana pemilihan unit analisis dilakukan atas dasar pertimbangan spesifik, yakni bahwa unit-unit tersebut memenuhi syarat atau karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti.

Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Perusahaan yang terdapat dalam *IDX High Dividend 20* periode 2021-2023;
- 2) Perusahaan yang konsisten dalam *IDX High Dividend 20* dan menyajikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2021-2023;

Tabel 3. 1 Kriteria Penentuan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan yang terdapat dalam <i>IDX High Dividend 20</i> periode 2021-2023	29
2.	Perusahaan yang tidak konsisten dalam <i>IDX High Dividend 20</i> (17) dan tidak menyajikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2021-2023	
	Jumlah sampel terpilih	12
	Total jumlah sampel penelitian x 3 tahun	36

Sumber : www.idx.co.id.

Berdasarkan kriteria diatas, dari total populasi sebanyak 29 perusahaan, diperoleh 12 perusahaan sebagai sampel yang termasuk dalam indeks IDX High Dividend 20 selama periode 2021–2023.

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

a) Variabel Dependen (Y)

Berdasarkan uraian dari (Sugiyono, 2015), variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas disebut variabel terikat. Kebijakan dividen (Y) ditetapkan sebagai variabel dependen.

b) Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2015), variabel dalam suatu penelitian merupakan unsur atau karakteristik yang melekat pada objek atau aktivitas kajian, yang dapat mengalami perubahan dalam bentuk maupun intensitasnya, serta dapat diukur, diamati, dan dianalisis untuk memperoleh simpulan ilmiah. Variabel-variabel ini menjadi instrumen utama dalam proses perumusan hipotesis serta dalam pengujian hubungan antar fenomena yang diteliti.

Adapun variabel-variabel yang digunakan ialah :

- 1) *Free cash flow*
- 2) *Investment opportunity set*
- 3) *Leverage*

3.5.3 Definisi Konseptual

Mengacu pada penjabaran suatu istilah melalui pendekatan konseptual lainnya yang telah baku secara ilmiah. Tujuannya adalah untuk memberikan kerangka berpikir logis dalam penyusunan hipotesis dan pemahaman teoretis terhadap variabel yang dikaji. Berdasarkan literatur yang relevan, maka definisi konseptual masing-masing variabel dijabarkan sebagai berikut:

a. *Kebijakan Dividen*

Kebijakan dividen adalah suatu keputusan apakah akan mendistribusikan keuntungan perusahaan kepada pemilik saham perusahaan sebagai dividen atau sebagai laba ditahan untuk diinvestasikan kembali di masa depan (Rohman et al., 2019).

b. *Investment Opportunity Set*

Investment opportunity set ialah pilihan investasi di masa depan yang mempunyai keuntungan relatif besar sebagai akibatnya bisa membentuk prospek perusahaan yang lebih baik (Apriada & Wulandari, 2021).

c. *Free Cash Flow*

Free cash flow adalah kas bersih yang tersedia bagi perusahaan setelah semua beban pajak dan biaya operasional diselesaikan (Adiwibowo & Larasati, 2020). Arus kas bebas adalah dana yang bisa diberikan kepada pemilik saham setelah

perusahaan mengalokasikan dana untuk investasi pada aset tetap dan kebutuhan modal kerja guna menunjang kegiatan operasionalnya. (Hapsari & Fidiana, 2021).

d. *Leverage*

Leverage adalah sebuah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban finansialnya (Jariah, 2016).

3.5.2 Definisi operasional variabel

a. *Kebijakan dividen*

Pada penelitian ini *Dividend Payout Ratio* diterapkan sebagai cerminan dari kebijakan dividen, yang menunjukkan persentase laba bersih yang disalurkan kepada para pemegang saham. Cara menghitung DPR yaitu (Murifal et al., 2020):

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

b. *Investment Opportunity Set*

Investment Opportunity Set dianalisis menggunakan pendekatan tunggal melalui proksi *Market to Book Value of Equity*, suatu rasio yang mencerminkan persepsi pasar terhadap kemungkinan pengembalian investasi saham, berdasarkan performa ekuitas perusahaan di masa lalu dan prospeksi masa depan. Penelitian ini menggunakan rumus (Maryana, 2018) :

$$\text{MVBVE} = \frac{\text{Jumlah Lembar Saham Beredar} \times \text{Closing Price}}{\text{Total Ekuitas Perusahaan}}$$

c. *Free Cash Flow*

Perhitungan *free cash flow* dalam penelitian ini mengacu pada pendekatan Kieso et al., (2019) yang terdiri dari :

$$\text{Free Cash Flow} = \text{Operating Cash} - \text{Capital Expenditure}$$

d. Leverage

Rasio *Leverage* dalam penelitian ini menggunakan proksi *debt to equity ratio* (DER) untuk menghitung angka *leverage* perusahaan. Rumus dalam menghitung DER yaitu (Siswanto, 2021) :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan perangkat yang digunakan untuk mengukur dan memperoleh data yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian (Sugiyono, 2015). Dalam studi ini, terdapat empat variabel utama yang dianalisis. Adapun instrumen yang digunakan untuk masing-masing variabel dijabarkan berikut ini:

Tabel 3. 2 Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Instrumen	Skala
Kebijakan dividen	<i>Dividend Payout Ratio</i>	<u>Dividen Per Lembar Saham</u> <u>Laba Per Lembar Saham</u>	Rasio
<i>Investmen oppoertunity set</i>	<i>Market To Book Value Of Equity</i>	Jumlah Lembar Saham Beredar x Closing Price <u>Total Equitas Perusahaan</u>	Rasio
<i>Free cash flow</i>	<i>Free Cash Flow</i>	<i>Operating Cash</i> <i>– Capital Expenditure</i>	Rasio
<i>Leverage</i>	<i>Debt to Equity Ratio</i>	<u>Total Utang</u> <u>Total Ekuitas</u>	Rasio

Sumber : Murifal et al. (2020), Maryana (2018), (Kieso et al., 2019), Siswanto (2021)

3.7 Metode Pengumpulan Data

Menggunakan data dokumenter, yaitu jenis data yang berasal dari arsip yang telah dipublikasikan, mencakup informasi mengenai apa yang terjadi, kapan

peristiwa atau transaksi tersebut berlangsung, serta siapa yang terlibat di dalamnya. Data yang digunakan bersifat sekunder, yakni diperoleh melalui sumber tidak langsung seperti media perantara atau lembaga lain. Data dokumenter yang digunakan meliputi laporan keuangan perusahaan yang disebarluaskan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dan tersedia di laman resmi (www.idx.co.id). Selain itu, data juga dihimpun dari studi pustaka dengan meninjau jurnal, penelitian sebelumnya, serta artikel terkait dengan variabel penelitian seperti *free cash flow, investment opportunity set, leverage*, dan kebijakan dividen.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang diterapkan adalah statistik inferensial, yang berfungsi untuk mengolah data kuantitatif dan menarik kesimpulan dari sampel untuk diaplikasikan pada populasi. Regresi linier berganda digunakan sebagai teknik analisis karena jumlah variabel penelitian melebihi dua. Analisis data dibantu dengan penggunaan *software SPSS (Statistical Package for the Social Sciences)*.

3.8.1 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2015), statistik deskriptif, yang juga disebut statistik deduktif, mencakup kegiatan seperti pengumpulan, pengelompokan, pengolahan, penyajian, dan analisis data numerik. Statistik ini digunakan untuk menyederhanakan dan merangkum data yang telah diamati agar menjadi informasi yang mudah dipahami. Selain itu, statistik deskriptif juga digunakan untuk menggambarkan ukuran sebaran dan pemusatan data guna memberikan ilustrasi yang lebih komprehensif.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Gunawan (2017:92) menjelaskan, pengujian asumsi klasik merupakan tahapan analitis yang bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam suatu penelitian memenuhi persyaratan statistik yang diperlukan guna melanjutkan ke tahap pengujian hipotesis. Uji ini penting untuk menjamin validitas model regresi yang digunakan, sehingga dapat menggambarkan hubungan yang signifikan antara variabel. Dalam penelitian ini, jenis uji asumsi klasik yang diterapkan meliputi:

a. Uji Normalitas

Termasuk dalam rangkaian uji asumsi klasik yang bertujuan untuk menentukan apakah data dari variabel dependen maupun independen dalam model regresi menyebar secara normal (Ghozali, 2018). Alat yang digunakan adalah normal *probability plot*, yang menilai sebaran kumulatif data dibandingkan dengan sebaran normal. Selain pendekatan grafis, uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* juga dapat dipakai untuk memeriksa normalitas residual. Jika nilai signifikansi (*one sample*) melebihi 0,05, maka data dianggap mengikuti sebaran normal dan model regresi memenuhi prinsip normalitas.

b. Uji Multikoleniaritas

Menurut Ghozali (2018), uji multikolinearitas digunakan untuk memastikan bahwa tidak terjadi hubungan yang terlalu kuat antara variabel bebas dalam model regresi. Evaluasi dilakukan dengan memeriksa nilai tolerance dan VIF. Apabila *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan VIF kurang dari 10, maka model dianggap tidak mengandung multikolinearitas dan dinilai memenuhi syarat kelayakan..

c. Uji Autokorelasi

Merupakan salah satu bentuk pengujian kelayakan dalam penelitian yang bertujuan untuk menilai apakah model regresi linear terdapat hubungan antara *error* pada waktu t dengan *error* pada waktu sebelumnya, yaitu periode t-1 (Ghozali, 2018). Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan tersebut, digunakan alat uji Durbin-Watson. Apabila nilai DW terletak diantara (du) dan (4-du), maka tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Merupakan salah satu pengujian kelayakan dalam penelitian untuk menemukan adanya perbedaan dalam varian sisa antara observasi yang satu dengan yang lainnya dalam model regresi (Ghozali, 2018). Pengujian ini dapat dilakukan melalui analisis grafik scatterplot, dengan cara mengamati apakah terdapat pola tertentu antara nilai SRESID dan ZPRED. Kriteria penilaian pada metode scatterplot adalah:

- 1) Titik-titik yang menyusun pola seperti gelombang, melebar, atau menyempit menandakan adanya heteroskedastisitas.
- 2) Bila sebaran titik acak dan tidak membentuk pola tertentu di sekitar garis nol sumbu Y, maka tidak ditemukan heteroskedastisitas.

3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode ini digunakan untuk menilai hubungan antara beberapa variabel bebas dengan satu variabel terikat. Dengan pendekatan ini, pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat diketahui (Ghozali, 2018). Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini dituliskan sebagai berikut.:

$$KD = \alpha + \beta_1 IOS + \beta_2 FCF + \beta_3 LEV + e$$

Keterangan:

KD = Kebijkan Dividen

α = Konstanta

$\beta_{1,2,3}$ = Koefisien Regresi

IOS = *Investment opportunity set*

FCF = *Free Cash Flow*

LEV = *Leverage*

e = *Standart error*

3.8.4 Uji Kelayakan Model

Diuji untuk memastikan apakah model dapat menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen dengan baik. Uji F atau uji simultan digunakan untuk menilai pengaruh kolektif semua variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018). Hasil uji diperoleh dari tabel ANOVA. Apabila nilai signifikansi melebihi 0,05, maka model dianggap tidak layak

3.8.5 Uji Parsial (Uji-t)

Uji parsial berfungsi untuk mengobservasi sejauh mana variabel independen, secara individual, mempengaruhi variabel terikat dalam model regresi berganda. Tujuan utamanya adalah menguji validitas kontribusi masing-masing prediktor terhadap outcome variabel (Ghozali, 2018). Ketentuan keputusan pada uji t dirumuskan sebagai berikut:

1. Signifikansi di bawah 0,05 menunjukkan adanya hubungan yang signifikan.
2. Nilai signifikansi di atas 0,05 menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara statistik

3.8.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Dilambangkan sebagai R^2 , digunakan untuk menilai seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menerangkan keragaman dari variabel dependen dalam sebuah model statistik. Nilai R^2 memiliki rentang antara nol hingga satu. Ketika nilainya rendah, hal ini menandakan bahwa daya jelas variabel bebas terhadap variabel terikat sangatlah minim. Namun jika nilai R^2 mendekati satu, maka model dianggap memiliki kekuatan penjelas yang tinggi terhadap variabel dependen. Nilai R^2 yang tepat nol mengindikasikan bahwa model tidak memiliki kapasitas prediktif sama sekali (Ghozali, 2018).

